

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang mutlak dimiliki oleh semua orang.<sup>1</sup> Pendidikan akan meningkatkan kualitas manusia. Salah satu tujuan pendidikan yaitu memanusiaikan manusia, akhlak menjadi indikator penting dari keberhasilan pendidikan. Permasalahan yang dihadapi masyarakat adalah kemerosotan akhlak yang terjadi pada generasi muda, terutama merosotnya nilai kesopanan anak. Salah satu faktor yang mempengaruhi akhlak siswa adalah lingkungan, keluarga, pendidikan, dan masyarakat adalah lingkungan yang mempengaruhi akhlak, khususnya nilai sopan santun siswa.

Sopan santun sebagai sifat lemah lembut dan perilaku yang menjunjung tinggi nilai-nilai menghormati, menghargai, dan berakhlak mulia. Sopan santun bisa dianggap sebagai norma tidak tertulis yang mengatur bagaimana seharusnya bersikap atau berperilaku.

Sopan santun itu terletak pada ketidaksombongan, kelancaran, selera baik, perpatutan, dan serta menempatkan sesuatu pada tempat yang tepat. Dengan dasar itu pula seseorang dapat diterima orang lain dalam pergaulan atau berperilaku.<sup>2</sup> Dengan sopan santun akan tercipta keharmonisan hubungan untuk semua manusia terhindar dari permusuhan, bahkan permusuhan dapat

---

<sup>1</sup> H N Irham et al., "Pembentukan Kepribadian Siswa Sekolah Dasar Di Era Milenial Melalui Pendidikan Karakter," *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar (JIPPSD)* 7, no. 1 (2023): 184–93.

<sup>2</sup> Chindy Amarta Putri et al., "Peranan Guru Terhadap Pembentukan Nilai Kesopanan Peserta Didik Sekolah Dasar Kelas V," *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 9, no. 2 (2024): 733–42, <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i2.2190>.

menjadi pertemanan yang akrab. Di sisi lain, sopan santunlah yang lebih mampu meraih simpati dan menciptakan hubungan baik dibandingkan dengan apapun, termasuk materi.

Sopan santun siswa dipengaruhi oleh sumber daya manusia (SDM) guru. Penelitian yang dilakukan oleh Mahriza, Febriyanni dan Syahputra menunjukkan bahwa sumber daya manusia yang dimiliki tinggi yang terdiri dari kualitas intelektual meliputi pengetahuan dan keterampilan, pendidikan, memahami bidangnya, kemampuan oleh guru maka semakin tinggi hasil kinerja yang diperoleh begitu pula sebaliknya.<sup>3</sup> Hal ini berarti bahwa kemampuan SDM di suatu lembaga pendidikan akan membawa pada kemajuan-kemajuan di madrasah tersebut. Keberhasilan suatu pendidikan dipengaruhi oleh salah satunya adalah guru. Dampak dari guru yang melakukan inovasi pendidikan melalui perubahan kurikulum, perubahan perilaku anak, dan peningkatan sumber daya manusia sebagai hasil dari upaya pendidikan, selalu bermuara pada faktor guru, khususnya pendidikan karakter anak, termasuk perilaku sopan santun.

Berbagai persoalan tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada kepala sekolah dan guru kelas di Madrasah Ibtidaiyah Se-KKM MIN 2 Tulungagung, Berdasarkan hasil wawancara pra penelitian dengan kepala sekolah MIN 2 Tulungagung karena pada saat itu guru IV berhalangan hadir, ada 2 dari 16 siswa kelas IV yang masih kurang bisa menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Berikutnya kepala sekolah yang

---

<sup>3</sup> Dwi Mahriza, Rani Febriyanni, and Indra Syahputra, "Pengaruh Manajemen Sumber Daya Manusia (SDM) Terhadap Peningkatan Kinerja Guru Di MTs. Al-Fath Gebang," *Journal Ability : Journal of Education and Social Analysis* 4, no. 1 (2023): 128–37.

menyatakan bahwa anak tersebut masih suka berkelahi, mengganggu teman-temannya, dan suka mengejek siswa yang lain.<sup>4</sup> Berbeda dengan kondisi di MI Bustanul Ulum Notorejo kelas IV, berdasarkan keterangan dari wali kelas IV, menyatakan bahwa ada 1 dari 22 siswa yang sangat pendiam diantara teman-temannya. Apabila pelajaran sedang berlangsung dan guru bertanya kepada siswa tersebut, maka dia hanya diam saja. Begitu pula ketika istirahat, dia hanya duduk memperhatikan teman-temannya yang lain.<sup>5</sup> Berdasarkan keterangan lain dari kepala sekolah ada salah satu siswa laki-laki kelas IV yang dominan diantara teman-temannya. Dia selalu merasa ingin menang sendiri dan tidak mau dilawan. Hal ini menunjukkan adanya permasalahan dalam etika sopan santun siswa-siswa tersebut.

Sopan santun siswa dipengaruhi oleh pola asuh guru. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Gunawan Santoso et.al menunjukkan hasil bahwa sopan santun peserta didik ialah keadaan peserta didik yang susah untuk diubah karena membawa pengaruh buruk dari luar lingkungan sekolah. Perilaku sopan santun diimplementasikan kepada suatu tingkah laku yang positif, meliputi cara berbicara, cara memperlakukan orang lain, cara mengekspresikan diri dimanapun dan kapanpun.<sup>6</sup> Pola asuh yang dapat dilakukan dengan pembiasaan siswa berbuat baik, keteladanan guru,

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan Bapak Sutiono, selaku kepala MIN 2 Tulungagung, pada tanggal 5 Agustus 2024

<sup>5</sup> Wawancara dengan Ibu Fitria, selaku guru MI Bustanul Ulum Notorejo, pada tanggal 5 Agustus 2024

<sup>6</sup> Gunawan Santoso et al., "Hubungan Lingkungan Sekolah Dengan Karakter Sopan Santun Siswa," *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)* 02, no. 01 (2023): 91–99.

menghargai dan menghormati orang lain, saling menyayangi dan tolong menolong serta materi pelajaran yang baik dan sebagainya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi lunturnya nilai-nilai kesopanan pada anak-anak antara lain kurangnya pemahaman aturan, ekspektasi yang diharapkan jauh melebihi apa yang dapat mereka saat itu, ingin melakukan hal-hal yang diinginkan dan kebebasannya, meniru perbuatan orang tua, adanya perbedaan perlakuan di sekolah maupun di rumah, serta kurangnya pembiasaan sopan santun yang sudah diajarkan oleh orang tua sejak dini.<sup>7</sup> Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 01 Oktober 2024 guru mengatakan bahwa peserta didik masih ada yang berperilaku tidak sopan saat berbicara dengan sesama teman. Ada peserta didik yang berbicara secara lantang, ada juga peserta didik yang menggunakan bahasa kotor atau kata-kata dari sosial media (tiktok) dengan contoh kalimat “anjay, kamu nanya, dan lain-lain”.

Salah satu yang mempengaruhi kemajuan sopan santun pada siswa yaitu dari cara perlakuan ataupun edukasi guru pada anak dalam mengenalkan bermacam sudut pandang dari kehidupan sosial, atau adat istiadat yang berlaku dalam kehidupan sosial untuk mendorong dan memberikan contoh yang baik pada anaknya bagaimana menerapkan norma-norma tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dari adanya sumberdaya manusia guru dan perlakuan lingkungan sekolah melalui pola asuh guru maka etika sopan santun siswa

---

<sup>7</sup> Fitriyah Zahrotul, “Pengaruh Etika Jawa Terhadap Perilaku Sopan Santun Siswa Kelas VIII MTs Nurul Ilmi Bategede Jepara Tahun Pelajaran 2018/2019 Dilihat Dari Perspektif Religiusitas,” *La-Tahzan: Jurnal Pendidikan Islam* 13, no. 1 (2021): 1–18, <https://doi.org/10.62490/latahzan.v13i1.123>.

akan bertambah, namun sebaliknya jika karakter sopan santun siswa diberikan titik acuan dari guru atau orang tuanya maka akan ikut berpengaruh terhadap lingkungan sekolah yang menjadi lebih baik.

Berdasarkan uraian di atas mendorong peneliti untuk mengadakan penelitian lebih lanjut yang hasilnya dituangkan dalam proposal tesis ini dengan judul “Sumberdaya Manusia (SDM) dan Kualitas Pola Asuh guru terhadap sopan santun anak di Madrasah Ibtidaiyah Se-KKM MIN 2 Tulungagung”.

## **B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah**

### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan pada tema proposal tesis sebagai permasalahan umum, maka penulis dapat mengidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

- a. Siswa masih kurang bisa menyesuaikan diri dengan lingkungannya, sehingga anak masih suka berkelahi, mengganggu teman-temannya, dan suka mengejek siswa yang lain.
- b. Masih ada yang berperilaku tidak sopan saat berbicara dengan sesama teman.
- c. Ada peserta didik yang berbicara secara lantang, ada juga peserta didik yang menggunakan bahasa kotor atau kata-kata dari sosial media (tiktok) dengan contoh kalimat “anjay, kamu nanya, dan lain-lain”.
- d. Kurang maksimalnya pola asuh guru, dikarenakan latar belakang pendidikan di keluarganya kurang.

e. Sumber daya manusia gurunya perlu ditingkatkan.

## 2. Pembatasan Masalah

Dari permasalahan yang diidentifikasi tersebut, maka yang diteliti lebih lanjut penulis batasi dengan lingkup hanya meliputi informasi variabel terikat mengenai sopan santun anak. Variabel bebas yang disajikan yaitu: Penelitian ini hanya berfokus pada 3 variabel bebas antara lain Sumber Daya Manusia (SDM) dan kualitas pola asuh guru di Madrasah Ibtidaiyah Se-KKM MIN 2 Tulungagung.

## C. Rumusan Masalah

Berpijak dari pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti yaitu:

1. Bagaimana tingkat Sumber Daya Manusia (SDM) guru di Madrasah Ibtidaiyah Se-KKM MIN 2 Tulungagung?
2. Bagaimana tingkat kualitas pola asuh guru di Madrasah Ibtidaiyah Se-KKM MIN 2 Tulungagung?
3. Bagaimana tingkat sopan santun anak di Madrasah Ibtidaiyah Se-KKM MIN 2 Tulungagung?
4. Adakah pengaruh Sumber Daya Manusia (SDM) terhadap sopan santun anak di Madrasah Ibtidaiyah Se-KKM MIN 2 Tulungagung?
5. Adakah pengaruh kualitas pola asuh guru terhadap sopan santun anak di Madrasah Ibtidaiyah Se-KKM MIN 2 Tulungagung?

6. Adakah pengaruh yang signifikan antara Sumber Daya Manusia (SDM) guru dan kualitas pola asuh terhadap sopan santun anak di Madrasah Ibtidaiyah Se-KKM MIN 2 Tulungagung?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berpijak dari rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian dalam tesis ini adalah

1. Untuk mendeskripsikan tingkat Sumber Daya Manusia (SDM) guru di Madrasah Ibtidaiyah Se-KKM MIN 2 Tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan tingkat kualitas pola asuh guru di Madrasah Ibtidaiyah Se-KKM MIN 2 Tulungagung.
3. Untuk mendeskripsikan tingkat sopan santun anak di Madrasah Ibtidaiyah Se-KKM MIN 2 Tulungagung.
4. Untuk menguji pengaruh Sumber Daya Manusia (SDM) terhadap sopan santun anak di Madrasah Ibtidaiyah Se-KKM MIN 2 Tulungagung
5. Untuk menguji pengaruh kualitas pola asuh guru terhadap sopan santun anak di Madrasah Ibtidaiyah Se-KKM MIN 2 Tulungagung.
6. Untuk menguji pengaruh yang signifikan antara Sumber Daya Manusia (SDM) dan kualitas pola asuh guru terhadap sopan santun anak di Madrasah Ibtidaiyah Se-KKM MIN 2 Tulungagung.

#### **E. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

1. Ada pengaruh yang signifikan antara Sumber Daya Manusia (SDM) guru terhadap sopan santun anak di Madrasah Ibtidaiyah Se-KKM MIN 2 Tulungagung.
2. Ada pengaruh yang signifikan antara kualitas pola asuh guru terhadap sopan santun anak di Madrasah Ibtidaiyah Se-KKM MIN 2 Tulungagung.
3. Ada pengaruh yang signifikan antara Sumber Daya Manusia (SDM) guru dan kualitas pola asuh terhadap sopan santun anak di Madrasah Ibtidaiyah Se-KKM MIN 2 Tulungagung.

#### **F. Kegunaan Hasil Penelitian**

1. Teoritis
  - a. Sebagai sumbangan penting dan memperluas wawasan bagi kajian ilmu pendidikan sehingga dapat dijadikan sebagai rujukan untuk pengembangan penelitian sumber daya manusia yang akan datang.
  - b. Memberikan sumbangan penting dan memperluas kajian ilmu pendidikan yang menyangkut pelayanan masyarakat.
  - c. Menambah konsep baru yang dapat dijadikan sebagai bahan rujukan penelitian lebih lanjut bagi pengembangan ilmu pendidikan Islam.
2. Praktis
  - a. Bagi Kepala Madrasah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan kontribusi bagi kepala madrasah untuk senantiasa meningkatkan sumberdaya guru dan kualitas pola asuh agar sopan santun anak senantiasa berkembang dengan baik.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam proses pembelajaran di sekolah mengenai pengaruh Sumber Daya Manusia (SDM) orang tua dan kualitas pola asuh terhadap sopan santun anak.

c. Bagi Orang Tua Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan dalam memberi wawasan/bimbingan pada anak agar dapat membentuk sopan santun anak selama di lingkungan keluarga.

d. Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan memberikan wawasan siswa tentang pentingnya cara belajar untuk meningkatkan prestasi belajar. Penelitian ini juga memberikan masukan kepada siswa mengenai cara belajar yang baik.

## **G. Penegasan Istilah**

Agar sejak awal para pembaca mendapatkan pemahaman mengenai apa yang akan diteliti oleh penulis, maka perlu diberikan penegasan istilah terkait dengan tema tesis, sebagai berikut:

1. Konseptual

- a. Sumber daya manusia orang tua adalah kemampuan terpadu dari daya pikir dan daya fisik yang dimiliki individu.<sup>8</sup> Hasan Langgulung

---

<sup>8</sup> Malayu, *Menejemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2002), 244

menyatakan bahwa Sumber daya manusia adalah bagian atau porsi penduduk produktif yang eksis dalam suatu masyarakat.<sup>9</sup>

- b. Kualitas pola asuh adalah semua interaksi antara guru dengan anak-anaknya.<sup>10</sup> Pola asuh sebagai kegiatan yang disengaja yang dilakukan pengasuh dalam mempengaruhi anak asuh dalam pengembangan dirinya.<sup>11</sup> Interaksi disini termasuk ekspresi sikap, nilai, perhatian dalam mengurus dan melatih perilaku mereka.
- c. Sopan santun adalah memberikan perhatian terhadap perasaan orang lain (*consideration for others*).<sup>12</sup>

## 2. Operasional

Secara operasional, dari judul “Sumber Daya Manusia (SDM) dan Kualitas Pola Asuh guru terhadap sopan santun anak di Madrasah Ibtidaiyah Se-KKM MIN 2 Tulungagung” peneliti bermaksud melakukan penelitian mengenai: tingkat Sumber Daya Manusia (SDM) guru, tingkat kualitas pola asuh guru, tingkat sopan santun anak pengaruh Sumber Daya Manusia (SDM) terhadap sopan santun anak, pengaruh kualitas pola asuh guru terhadap sopan santun anak, pengaruh yang signifikan antara Sumber Daya Manusia (SDM) guru dan kualitas pola asuh terhadap sopan santun anak di Madrasah Ibtidaiyah Se-KKM MIN 2 Tulungagung.

---

<sup>9</sup> Hasan Langgulung, *Peralihan Paradigma Dalam Pendidikan Islam dan Sains Sosial*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2002). 258

<sup>10</sup> Sugiharto. *Pengaruh Sifat Pola Asuh Orang Tua dan Cara Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Akuntansi*. (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2007),

<sup>11</sup> Sugiharto. *Pengaruh Sifat Pola Asuh Orang Tua dan Cara Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Akuntansi*. (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2007),

<sup>12</sup> Hartono, *Sopan Santun dalam Pergaulan*, (Bandung: CV. Armico, 2007), 11.